

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam berdasarkan fakta empiris dari implikasi sertifikasi pariwisata berkelanjutan terhadap praktik di tempat pelaksanaan atau lokus peneliti (Yin, 2014). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali fenomena dalam konteks alamiah serta memberikan ruang untuk memahami realitas sosial dari perspektif pelaku langsung. Dalam hal ini, sertifikasi Travelife sebagai alat keberlanjutan memerlukan kajian yang bersifat kontekstual, interpretatif, dan mendalam guna memahami praktik serta dampaknya di tingkat operasional.

Pendekatan kualitatif juga dinilai tepat ketika peneliti ingin menentukan dan membentuk hipotesis mengenai masalah yang signifikan atau topik baru yang belum banyak diteliti sebelumnya (Jamshed, 2014). Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki respons individu terhadap pertanyaan seperti bagaimana, di mana, apa, kapan, dan mengapa suatu tindakan dilakukan dalam konteks (Oun & Bach, 2014). Dalam konteks penelitian ini, peneliti menekankan pentingnya pemahaman terhadap persepsi dan praktik keberlanjutan yang dilakukan perusahaan setelah memperoleh sertifikasi, termasuk dalam hal pengambilan keputusan, perubahan operasional, dan dampak jangka panjangnya.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah individu yang memiliki otoritas, pengalaman, serta pemahaman mendalam mengenai implementasi dan evaluasi sertifikasi Travelife di PT. Destination Asia Indonesia. Berdasarkan karakteristik tersebut, partisipan yang dituju berasal dari jajaran manajerial atau pimpinan unit yang memiliki peran strategis dalam proses operasional dan kebijakan berkelanjutan perusahaan. Beberapa jabatan yang diharapkan menjadi partisipan dalam penelitian ini mencakup Managing Director, Finance Manager, MICE Manager, HR Manager, dan Sustainability Supervisor. Pemilihan partisipan dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian (Lopez & Whitehead, 2013). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menjangkau narasumber yang memiliki kapasitas untuk memberikan informasi yang mendalam dan sesuai dengan kebutuhan studi (Tongco, 2007).

TABEL 1
KETERANGAN NARASUMBER

NO	NARASUMBER	KODE
1	Sustainability Supervisor	SS
2	HR Manager	HM
3	Managing Director	MD

Adapun tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah PT. Destination Asia, sebuah perusahaan bagian dari jaringan Destination Asia Group yang merupakan Destination Management Company (DMC) terkemuka di kawasan Asia Pasifik.

Mengingat keterbatasan geografis antara tempat tinggal peneliti di Bandung dengan lokasi kantor dan narasumber di Bali, maka teknik pengumpulan data melalui wawancara akan dilakukan secara daring atau *online*. Penggunaan metode daring dalam penelitian kualitatif telah diakui keabsahannya, khususnya dalam menjangkau partisipan yang tersebar secara geografis dan mengurangi hambatan logistik (Gray, Wong-Wylie, Rempel, & Cook, 2020). Pendekatan ini juga memungkinkan fleksibilitas jadwal wawancara dan menjaga efisiensi proses pengumpulan data.

C. **Pengumpulan Data**

1. Wawancara

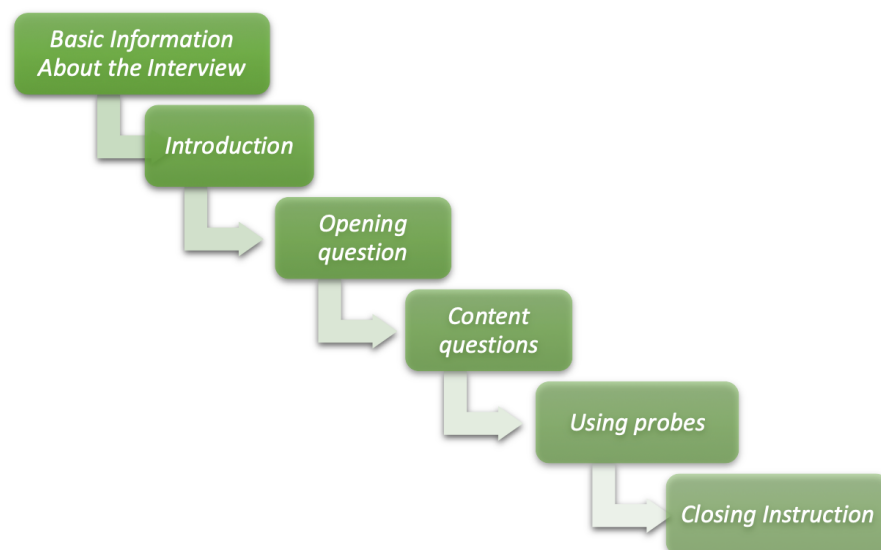
Wawancara digunakan sebagai metode sekunder dalam pengumpulan data pada penelitian ini, dengan tujuan menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan partisipan terkait implikasi dari sertifikasi Travelife di PT. Destination Asia Indonesia. Wawancara dimaknai sebagai bentuk interaksi interpersonal, di mana pihak yang terlibat tidak hanya berbagi ruang dan waktu, tetapi juga terhubung secara emosional dan intelektual dalam proses tukar-menukar informasi (Gair, 2011).

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur (*semi-structured interview*), yaitu pendekatan wawancara berbasis pedoman umum berupa daftar pertanyaan yang telah disusun peneliti, namun tetap memberikan ruang fleksibilitas untuk mengeksplorasi lebih dalam tanggapan partisipan melalui pertanyaan lanjutan atau klarifikasi (Jamshed, 2014). Pendekatan ini dinilai efektif karena mampu menjaga fokus terhadap tujuan penelitian sekaligus membuka kemungkinan munculnya wawasan baru yang tidak terduga selama proses wawancara berlangsung.

Selain wawancara semi-terstruktur (*semi-structured interview*), penelitian ini juga mengadopsi metode wawancara tertulis (*written interview*) sebagai bentuk adaptasi terhadap kondisi tertentu. Pendekatan ini dirancang khusus untuk mengakomodasi narasumber yang menghadapi keterbatasan waktu serta kesulitan dalam menyisihkan jadwal guna mengikuti sesi wawancara langsung, baik secara fisik maupun daring. Wawancara tertulis dianggap tetap sah dan fungsional karena menawarkan fleksibilitas waktu bagi narasumber dalam menyampaikan tanggapan yang komprehensif dan mendalam sesuai dengan kesempatannya (Bampton & Cowton, 2002). Dalam pelaksanaannya, daftar pertanyaan dikirimkan secara tertulis, memberi ruang bagi narasumber untuk merespons dengan lebih reflektif dan terstruktur. Hal ini memungkinkan penulis memperoleh data yang tetap berkualitas meskipun interaksi berlangsung secara tidak langsung atau asinkron (Opdenakker, 2006).

Agar data yang dikumpulkan terdokumentasi dengan baik, seluruh sesi wawancara akan direkam dengan seizin partisipan menggunakan *screen & audio recorder*. Penggunaan rekaman ini memungkinkan peneliti untuk fokus pada isi pembicaraan dan ekspresi narasumber tanpa kehilangan detail penting selama sesi berlangsung (Jamshed, 2014). Meski begitu, peneliti juga akan tetap mencatat poin-poin penting secara manual sebagai langkah antisipatif apabila terjadi kendala teknis pada alat perekam, berikut proses panduan wawancara (Creswell & Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed), 2018).

GAMBAR 4
PROSES PENGEMBANGAN PANDUAN WAWANCARA



Sumber : Creswell & Creswell (2018)

1) *Basic Information About the Interview*

Pada tahap awal, pewawancara mencatat sejumlah informasi penting sebagai dasar penyusunan database yang rapi dan terstruktur. Detail yang dikumpulkan meliputi waktu, tanggal, lokasi

berlangsungnya wawancara, serta identitas dari narasumber yang diwawancarai.

2) *Introduction*

Proses wawancara diawali dengan pengenalan singkat oleh pewawancara mengenai dirinya. Selain itu, pewawancara juga menyampaikan penjelasan terkait maksud dari penelitian yang sedang dilakukan, serta memberikan gambaran umum mengenai isu atau tema yang akan dibahas dalam sesi wawancara.

3) *Opening Question*

Sebagai pembuka, pewawancara mengajukan pertanyaan ringan yang bertujuan menciptakan suasana yang nyaman dan membangun hubungan yang positif antara pewawancara dan narasumber, sebelum masuk ke inti pembahasan.

4) *Content Question*

Pertanyaan utama difokuskan pada topik inti yang menjadi objek penelitian. Pewawancara menyusun alur pertanyaan mulai dari aspek umum hingga pertanyaan yang lebih spesifik untuk menggali informasi mendalam dari narasumber.

5) *Using Probes*

Strategi *probing* digunakan untuk mendapatkan penjelasan lanjutan atau memperdalam informasi yang telah disampaikan oleh responden. Teknik ini mencakup pertanyaan lanjutan atau klarifikasi terkait jawaban sebelumnya agar data yang diperoleh lebih komprehensif.

6) *Closing Instructions*

Di akhir wawancara, pewawancara menegaskan bahwa semua informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya. Sebagai bentuk apresiasi atas keterlibatan responden, pewawancara juga dapat menawarkan salinan abstrak hasil penelitian kepada responden.

2. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data dalam penelitian peneliti juga dilakukan dengan metode studi dokumentasi. Metode ini digunakan untuk melengkapi serta memperkuat informasi yang diperoleh dari narasumber dengan data sekunder yang bersumber dari dokumen-dokumen resmi maupun tidak resmi yang relevan dengan topik penelitian. Dokumentasi dalam konteks penelitian merujuk pada setiap bentuk materi tertulis ataupun visual yang menjelaskan, mendefinisikan, atau mengesahkan suatu tindakan, proses, maupun hasil yang terkait dengan objek yang diteliti (Bowen, 2009).

Studi dokumentasi dianggap sebagai pendekatan penting dalam penulisan akademik karena berperan dalam menjaga akurasi, konsistensi, dan kualitas hasil penelitian. Proses dokumentasi yang dilakukan tidak hanya menyoroti isi dari suatu dokumen, tetapi juga mempertimbangkan aspek-aspek penting seperti tujuan pembuatan dokumen, ruang lingkupnya, serta standar yang digunakan dalam penyusunannya (Lindsay, 2018). Dengan demikian, penggunaan data

dokumenter menjadi acuan kritis dalam membangun kerangka teoretis dan landasan empiris dalam penelitian ini.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk melengkapi data hasil wawancara dan memperkuat validitas temuan di lapangan. Dokumen yang dianalisis meliputi foto sertifikat Travelife, dokumentasi visual praktik keberlanjutan yang dijalankan perusahaan, serta materi promosi dan presentasi resmi yang memuat komitmen keberlanjutan. Seluruh dokumen dipilih berdasarkan keterkaitan langsung dengan fokus penelitian, tanpa menyentuh data yang bersifat internal atau rahasia perusahaan. Dari hasil analisis, terlihat bahwa keberlanjutan telah menjadi bagian dari narasi komunikasi publik perusahaan dan tercermin dalam aktivitas yang terdokumentasi secara visual. Hal ini menunjukkan bahwa upaya keberlanjutan tidak hanya bersifat deklaratif, tetapi juga diaktualisasikan secara nyata dalam operasional perusahaan.

Lebih lanjut, studi dokumentasi dalam penelitian ini juga mencakup pendekatan visual, termasuk penggunaan gambar, video, atau media presentasi perusahaan, untuk memahami praktik keberlanjutan secara lebih konkret. Pendekatan ini menyatakan bahwa studi dokumentasi dapat mencakup jejak pembelajaran berbasis visual dan naratif sebagai upaya memperkaya pemahaman serta penyampaian informasi (Luft & Jones, 2022).

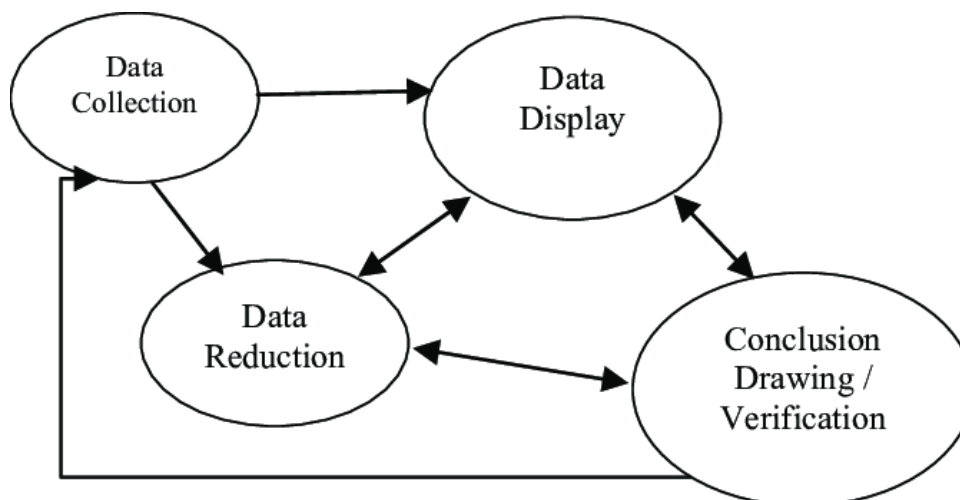
D. Analisis Data

Proses analisis data mencakup kegiatan mengorganisasi dan menginterpretasi data hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumen terkait secara sistematis agar dapat dimaknai dan dikomunikasikan secara jelas kepada pihak lain (Bogdan & Biklen, 2007). Analisis tidak dilakukan setelah data terkumpul seluruhnya, tetapi sudah dimulai sejak peneliti berada di lapangan dan terus berlanjut seiring proses penelitian (Sugiyono, Metode penelitian pariwisata: Kuantitatif, kualitatif, kombinasi R dan D, 2020). Hal ini bertujuan agar peneliti dapat lebih sensitif dalam menangkap informasi yang relevan dan melakukan interpretasi secara kontekstual terhadap fenomena yang diteliti.

Karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implikasi sertifikasi pariwisata berkelanjutan. Analisis ini memungkinkan peneliti untuk menguraikan data dalam bentuk naratif berdasarkan hasil wawancara, dan studi dokumentasi, tanpa menggunakan perhitungan statistik, tetapi tetap menjunjung tinggi validitas dan keakuratan data (Silalahi, 2009)

Pada penelitian ini, pendekatan analisis yang digunakan mengacu pada model (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014), yang terdiri dari empat tahapan utama: *Data Collection*, *Data Reduction*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/ Verification*.

GAMBAR 5
KOMPONEN ANALISIS DATA



Sumber : Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J (2014)

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menjadi tahapan awal yang sangat penting, karena di sinilah akar dari seluruh informasi dan temuan diperoleh. Teknik yang digunakan mencakup wawancara mendalam, observasi langsung terhadap aktivitas operasional PT. Destination Asia, serta dokumentasi terhadap kebijakan atau praktik perusahaan terkait penerapan sertifikasi Travelife. Wawancara dilakukan terhadap informan yang memiliki posisi strategis atau keterlibatan langsung dalam implementasi keberlanjutan. Observasi dilakukan untuk menangkap realitas di lapangan secara natural, serta memperkuat data yang telah diperoleh melalui wawancara. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks secara menyeluruh dan tidak terlepas dari realitas sosial yang diteliti.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Setelah data dikumpulkan dalam jumlah besar, langkah berikutnya adalah melakukan reduksi data. Dalam tahap ini, peneliti menyaring, memilah, dan merangkum informasi yang paling relevan sesuai fokus penelitian. Reduksi dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama seperti dampak terhadap keberlanjutan operasional, peningkatan kredibilitas perusahaan, serta pengaruh terhadap kepercayaan konsumen. Proses ini sangat penting untuk menyederhanakan kompleksitas data sehingga lebih mudah dianalisis secara mendalam. Penggunaan kode dan kategori juga diterapkan dalam proses ini untuk membantu peneliti mengorganisir data dan menghindari informasi yang redundan.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahap ini bertujuan untuk menampilkan data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan melalui tabel naratif, kutipan-kutipan wawancara yang representatif, serta skema tematik yang menunjukkan hubungan antara kategori dan temuan. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk memberi gambaran visual atau konseptual yang membantu peneliti melihat pola, keterkaitan, dan potensi jawaban terhadap rumusan masalah.

4. *Conclusion Drawing / Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Tahapan terakhir dalam analisis data ini adalah proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah data ditampilkan dan dianalisis, peneliti menarik makna dari temuan dengan mengaitkannya pada kerangka teori serta tujuan penelitian. Kesimpulan awal yang ditarik masih bersifat sementara, dan akan terus diuji selama proses penelitian untuk memastikan validitas dan konsistensinya. Peneliti berupaya menghubungkan antara data, konteks, serta interpretasi yang muncul untuk menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif. Jika temuan terbukti konsisten dengan data yang diperoleh dari berbagai sumber, maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan valid dan dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan rekomendasi atau implikasi praktis dari sertifikasi Travelife dalam pariwisata berkelanjutan.

E. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan aspek yang sangat penting untuk menjamin kredibilitas temuan yang dihasilkan. Proses ini tidak hanya dilakukan pada tahap akhir penelitian, tetapi berlangsung secara terus-menerus sepanjang proses penelitian itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti perlu merumuskan secara jelas dalam proposal penelitian mengenai strategi dan tindakan yang akan dilakukan untuk memverifikasi kebenaran data yang diperoleh. Meskipun validasi data lebih sering

dikaitkan dengan tahapan analisis atau pelaporan, praktik validasi yang efektif sudah seharusnya terintegrasi ke dalam seluruh tahapan proses penelitian (Creswell & Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed), 2018)

Validitas kualitatif didefinisikan sebagai upaya sistematis yang dilakukan oleh peneliti untuk memastikan bahwa temuan penelitian merepresentasikan realitas secara akurat, sesuai dengan pengalaman dan perspektif partisipan penelitian. Validitas dalam penelitian kualitatif dapat tercapai ketika peneliti menerapkan prosedur yang tepat dan transparan untuk memeriksa keabsahan data (Gibbs, 2012). Salah satu cara yang lazim digunakan adalah dengan memastikan konsistensi proses pengumpulan, interpretasi, serta penyajian data agar tidak menyimpang dari konteks aslinya.

GAMBAR 6 **JENIS - JENIS UJI VALIDITAS**

Validity Procedures Within Qualitative Lens and Paradigm Assumptions

Paradigm assumption/Lens	Postpositivist or Systematic Paradigm	Constructivist Paradigm	Critical Paradigm
Lens of the Researcher	Triangulation	Disconfirming evidence	Researcher reflexivity
Lens of Study Participants	Member checking	Prolonged engagement in the field	Collaboration
Lens of People External to the Study (Reviewers, Readers)	The audit trail	Thick, rich description	Peer debriefing

Sumber : John W. Creswell & Dana L. Miller (2000)

Creswell dan Miller (2000) menawarkan kerangka yang membantu peneliti dalam mengidentifikasi dan memilih jenis validitas yang sesuai, berdasarkan sudut pandang dan paradigma yang digunakan dalam penelitian

(Creswell & Miller, 2010). Sembilan jenis proses validitas yang mereka tawarkan memberikan panduan praktis bagi peneliti kualitatif dalam memilih strategi yang relevan dengan tujuan dan pendekatan penelitian. Meskipun jenis-jenis validitas ini beragam, peneliti dalam studi ini memilih untuk menggunakan teknik triangulasi sebagai metode utama dalam menjamin keabsahan data.

Triangulasi merupakan strategi yang melibatkan perbandingan dan penggabungan berbagai sumber data, metode, atau perspektif untuk mengungkapkan kebenaran secara lebih komprehensif (Creswell & Creswell, 2018). Triangulasi mencakup triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari narasumber yang berbeda, triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa informasi menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda seperti wawancara dan studi dokumentasi, sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan menguji informasi dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2006).

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk memperoleh keabsahan data melalui perbandingan jawaban dari beberapa informan kunci yang berasal dari latar belakang dan peran yang berbeda dalam perusahaan. Selain itu, digunakan pula triangulasi teknik, yaitu dengan menggabungkan hasil dari wawancara dan studi dokumentasi, seperti lampiran kegiatan, laporan keberlanjutan atau dokumen terkait mengenai Travelife ataupun PT. Destination Asia. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh perspektif yang lebih luas dan mendalam

mengenai implikasi dari sertifikasi keberlanjutan, serta menilai konsistensi temuan yang diperoleh melalui teknik yang berbeda. Dengan menerapkan triangulasi sumber dan teknik, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya kredibel secara ilmiah, tetapi juga dapat memberikan rekomendasi strategis bagi PT. Destination Asia dalam mengevaluasi keberlanjutan penerapan Travelife untuk ke depannya.

F. Jadwal Penelitian

TABEL 2
RANCANGAN JADWAL PENELITIAN

Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pembuatan Terms of Reference(ToR)																												
Pengumpulan ToR dan pengajuan dosen pembimbing																												
Pembagian dosen pembimbing																												
Penyusunan Usulan Penelitian																												
Seminar Proposal																												
Revisi Proposal Penelitian																												
Pengumpulan data																												
Analisis dan Pengolahan Data																												
Penyusunan Proyek Akhir																												
Sidang Akhir																												
Revisi Laporan Proyek Akhir																												
Pembukuan Proyek Akhir																												

Sumber : Olahan Penulis (2025)